

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *intellectual capital* terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat manajemen laba pada perusahaan. Hal ini karena komisaris independen dipilih hanya untuk formalitas perusahaan dan terbatasnya wewenang yang dimiliki oleh mereka ditambah dengan lemahnya kemampuan dan integritas yang dimiliki, sehingga membatasi tindakan manajemen laba.
- b. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat manajemen laba. Hal ini karena dilandaskan oleh keikutsertaan manajemen dalam mengambil porsi kepemilikan saham dikarenakan sebagai pelaku operasional akan lebih mengerti kondisi dilapangan sehingga dapat berdampak positif terhadap pemberlakuan kebijakan yang sesuai untuk diterapkan diperusahaan sehingga dapat membatasi tindakan *opportunistic* yaitu manajemen laba.
- c. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat manajemen laba perusahaan. Hal ini karena perusahaan melakukan perdagangan saham hanya sebatas untuk menambah jumlah modal yang dimiliki perusahaan namun justru memicu timbulnya potensi kecurangan terjadi pada perusahaan mengingat jumlah modal yang begitu besar dan jangkauan usaha menjadi lebih luas yang artinya secara financial menghasilkan keuntungan besar. Selain hal itu dapat terjadi juga karena investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki kemampuan dan kesempatan lebih untuk memantau manajer, namun bertindak sebagai pemilik

investor sementara (*transient investors*) yang lebih fokus pada keuntungan saat ini (*current earnings*).

- d. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat manajemen laba. Hal ini karena perusahaan menunjuk komite audit hanya sebatas formalitas sehingga bagaimanapun ukuran komite audit tidak akan mampu membatasi tindakan manajemen laba dan pembentukan audit bukan semata-mata untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Hal tersebut bisa dikatakan pembentukan tanpa melihat dan memiliki tujuan utama diangkatnya komite audit yaitu untuk melakukan pengawasan kinerja secara baik dan sesuai dengan standar audit.
- e. *Intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat manajemen laba perusahaan. Hal ini karena keberadaan karyawan yang mempunyai pemikiran *visioner* disertai dengan kompetensi yang memadai maka akan menumbuhkan kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan peluang, kemudian keberadaan jalinan kerjasama dengan konsumen pasar dan dapat memaksimalkan hubungan tersebut maka akan memberikan dampak positif dalam penciptaan produk baru beserta pemasarannya, dan ditambah keberadaan sarana maupun prasarana yang memadai akan mendorong terciptanya produk yang bernilai tinggi. Sehingga menghasilkan persaingan sehat dan dapat membatasi tindakan *opportunistic* yaitu manajemen laba.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang peneliti dapat utarakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kinerja komisaris independen pada perusahaan, agar komisaris independen berjalan sesuai dengan tugasnya sehingga mampu menegakan prinsip *corporate governance* dalam perusahaan. Selain itu perusahaan juga diharapkan agar dapat memanfaatkan modal dengan skala lebih besar dan jangkauan pasar yang lebih luas secara baik dan benar serta agar perusahaan untuk mampu lebih lagi memanfaatkan pihak komite audit yang ada dalam perusahaan agar keberadaan komite audit dapat berjalan

secara optimal dan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga akan perusahaan khususnya perbankan mampu memberikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang baik, para investor akan tertarik dengan penyampaian informasi yang lengkap dan transparan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan nantinya.

2. Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, calon investor sebaiknya mempertimbangkan keadaan keuangan perusahaan. Penerapan *corporate governance* di perusahaan, efisiensi operasional perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan sebenarnya perusahaan. Dikarenakan apabila terjadi tindakan seperti manajemen laba akan memberikan dampak buruk bagi investor dan dapat mempengaruhi citra perusahaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya dengan penelitian yang serupa, karena rendahnya presentase variabel independen pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya selain ke-lima variabel pada penelitian ini sehingga mampu menghasilkan penelitian mampu menjelaskan secara konsisten variabel yang dapat menjelaskan manajemen laba, selain itu juga bisa menambah periode pengamatan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti sadari sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan empat mekanisme sebagai proksi variabel independen yang mewakili *corporate governance*, sedangkan terdapat proksi lain yang terdapat pada *corporate governance*. Selain itu peneliti juga menggunakan variabel lain yaitu *intellectual capital* namun dari seluruh variabel independen tersebut hanya memiliki kemampuan untuk menjelaskan manajemen laba sebesar 48,8% yang berarti masih terdapat sejumlah 51,2% variabel lain di luar model regresi yang mampu menjelaskan.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel untuk empat periode pengamatan, yaitu untuk periode 2019-2022.